

BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Tinjauan Tentang Resort

2.1.1 Pengertian Resort

Secara umum, resort berarti suatu kawasan dimana didalamnya terdapat akomodasi penginapan dan fasilitas hiburan untuk memwadhahi kegiatan wisata. Pengertian resort menurut beberapa sumber antara lain:

1. Resort banyak dijumpai pada daerah tujuan yang tidak lagi diperuntukan bagi orang-orang yang singgah untuk sementara. Resort didesain untuk wisatawan yang berekreasi. Resort dapat berupa resort sederhana hingga resort mewah, dan dapat mengakomodir berbagai kebutuhan mulai dari keluarga bahkan sampai keperluan bisnis. Resort biasanya berada di tempat-tempat yang dilatarbelakangi oleh keadaan alam pantai, atau di lokasi dimana fasilitas seperti lapangan golf dan lapangan tenis disediakan. (Colmant, 1895:95)
2. Suatu perubahan tempat tinggal bagi seseorang diluar tempat tinggalnya dengan tujuan untuk mendapat kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Selain itu, dapat juga dikaitkan dengan kegiatan yang berkaitan dengan olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha lainnya. (Direktur Jenderal Pariwisata Nomor : 14/U/II/88, 1988)
3. Resort dapat diartikan sebagai sebuah jasa pariwisata yang didalamnya, setidaknya ada 5 jenis pelayanan, yaitu akomodasi, pelayanan makanan dan minuman, hiburan, outlet penjualan, dan fasilitas rekreasi. (O'Shannessy et al., 2001:5)

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan resort adalah sebuah akomodasi bagi wisatawan yang berekreasi di suatu tempat dengan alam yang indah yang didalamnya memiliki fasilitas untuk menunjang kegiatan rekreasi tersebut.

2.1.2 Fungsi Resort

Menurut *Mill, 2002* dan *Coltman, 2002*, resort memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Bagi pengguna resort berfungsi untuk kenyamanan berwisata, menginap, atau menikmati fasilitas rekreasi
2. Bagi pemerintah resort berfungsi untuk meningkatkan pendapatan daerah dan negara

3. Menciptakan dan menambah lapangan kerja seperti jasa resort, transportasi, hiburan, dan cenderamata.
4. Membantu berkembangnya industri kecil seperti objek wisata, restoran, tempat hiburan, dan lainnya
5. Menimbulkan rasa saling mengenal dan menghargai antar bangsa yang dapat mempererat hubungan antar manusia.

2.1.3 Jenis-Jenis Resort

Dilihat dari letak dan fasilitasnya, menurut *Lawson, 1996*, resort dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. *Mountain Resort Hotel*

Adalah resort yang berada di daerah pegunungan. Daya tarik utama dari jenis resort ini adalah pemandangan pegunungan dan udara yang sejuk. Fasilitas yang disediakan adalah fasilitas rekreasi yang berhubungan dengan kegiatan wisata pegunungan.

2. *Health Resort and Spa*

Adalah resort yang dibangun di daerah yang memiliki potensi sebagai sarana kesehatan melalui berbagai aktivitas seperti spa. Bangunan resort dilengkapi dengan fasilitas untuk pemulihan kesegaran jasmani dan rohani.

3. *Beach Resort*

Adalah resort yang terletak di dekat pantai dan mengutamakan potensi bahari sebagai daya tarik utamanya. Pemandangan lepas ke arah laut, keindahan pantai, dan fasilitas olahraga air menjadi pertimbangan utama dalam merancang *Beach Resort*.

4. *Marina Resort*

Adalah resort yang terletak di kawasan *marina* atau pelabuhan laut. Resort jenis ini memanfaatkan potensinya yang berada di kawasan perairan. Jenis resort ini biasa dilengkapi dengan fasilitas dermaga dan fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan air dan tepi pantai.

5. *Rural Resort and Country Hotels*

Adalah resort yang dibangun di daerah pedesaan yang jauh dari perkotaan yang ramai. Daya tarik utama dari resort jenis ini adalah kondisi lingkungannya yang masih alami. *Rural resort and country hotels* biasa dilengkapi dengan fasilitas olahraga dan rekreasi

yang jarang ditemukan di perkotaan, seperti berburu, bermain golf, berkuda, panjat tebing, dan beragam kegiatan lainnya.

2.1.4 Klasifikasi Resort

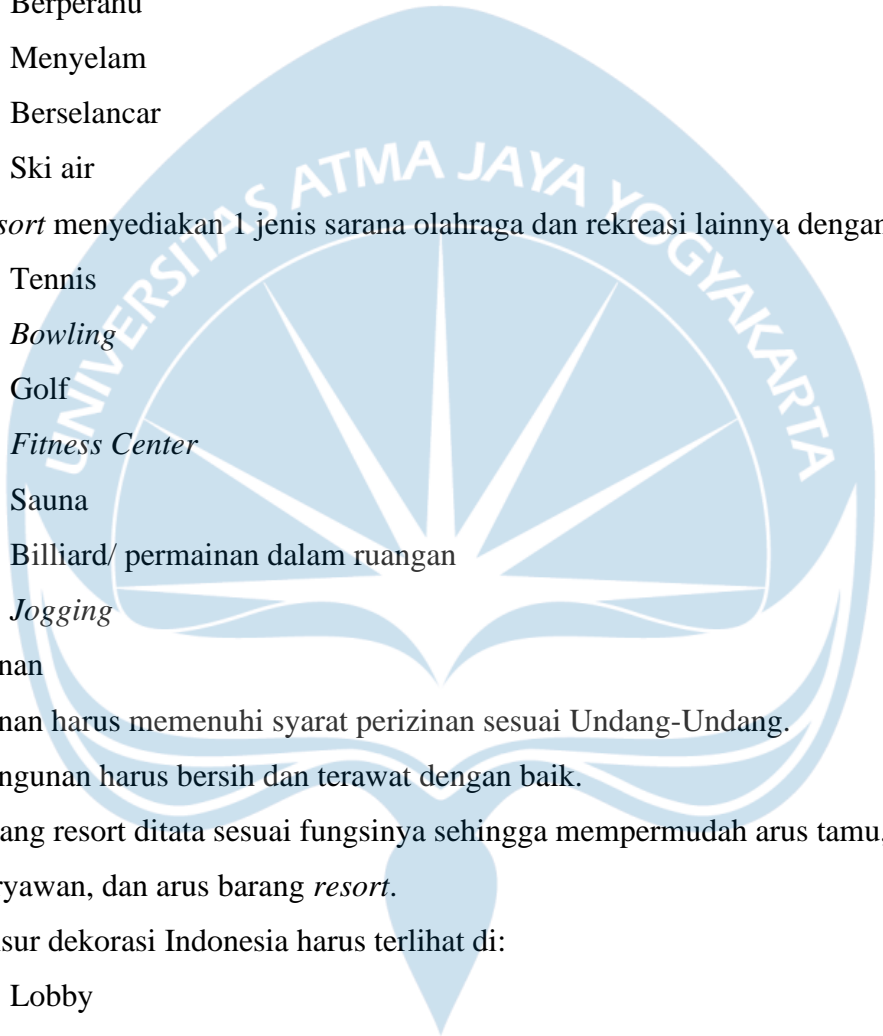
Menurut keputusan dirjen pariwisata No. 14/U/II/88 tentang pelaksanaan ketentuan usaha dan penggolongan hotel, standar *resort* dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Resort bintang 1 dengan jumlah kamar minimal 20 kamar
2. Resort bintang 2 dengan jumlah kamar minimal 20 kamar termasuk 1 *suite*
3. Resort bintang 3 dengan jumlah kamar minimal 30 kamar termasuk 2 *suite*
4. Resort bintang 4 dengan jumlah kamar minimal 50 kamar termasuk 3 *suite*
5. Resort bintang 5 dengan jumlah kamar minimal 100 kamar termasuk 4 *suite*

2.1.5 Unsur Persyaratan *Resort* Bintang 5

Unsur persyaratan *resort* bintang 5 dilansir dari Keputusan Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/88 antara lain:

1. Lokasi dan lingkungan
 - a. Lokasi *resort* mudah dicapai langsung menggunakan kendaraan umum/ pribadi roda empat ke area *resort*.
 - b. *Resort* harus menghindari pencemaran yang berasal dari luar, seperti suara bising, bau tidak enak, debu, dan lainnya.
2. Taman
Hotel memiliki taman yang terletak didalam atau diluar bangunan dan terpelihara, bersih, serta rapi dan memiliki kolam hias yang berisi ikan.
3. Tempat parkir
Memiliki tempat parkir kendaraan dengan ketentuan:
 - a. Kapasitas 1 tempat parkir untuk setiap 4 kamar *resort*.
 - b. Rambu-rambu lalu lintas/ satu arah *in-out*.
 - c. Pos jaga/ ruang tunggu dengan tempat duduk.
 - d. Tidak becek/ tersedia saluran air
4. Olahraga dan rekreasi

- 
- a. *Resort* menyediakan kolam renang untuk dewasa dan anak-anak yang terpisah atau digabung dengan syarat memiliki pengaman.
 - b. Arena bermain anak dengan peralatan minimal ayunan, jungkat jungkit, dan panjatan
 - c. Diskotik atau *Night Club*
 - d. *Resort* pantai menyediakan fasilitas untuk 1 olahraga air dengan pilihan:
 1. Berperahu
 2. Menyelam
 3. Berselancar
 4. Ski air
 - e. *Resort* menyediakan 1 jenis sarana olahraga dan rekreasi lainnya dengan pilihan:
 1. Tennis
 2. *Bowling*
 3. Golf
 4. *Fitness Center*
 5. Sauna
 6. Billiard/ permainan dalam ruangan
 7. *Jogging*
5. Bangunan
- Bangunan harus memenuhi syarat perizinan sesuai Undang-Undang.
- a. Bangunan harus bersih dan terawat dengan baik.
 - b. Ruang *resort* ditata sesuai fungsinya sehingga mempermudah arus tamu, arus karyawan, dan arus barang *resort*.
 - c. Unsur dekorasi Indonesia harus terlihat di:
 1. Lobby
 2. Restoran
 3. Kamar tidur
 4. *Function room*
6. Kamar Tamu
- a. Jumlah kamar minimal 100 kamar termasuk 4 suite.
 - b. Kamar memiliki kamar mandi dalam.
 - c. Luas minimal kamar:

Kamar standar: 26 m²

Kamar *suite*: 52 m²

- d. Kamar memiliki tinggi minimal 2,6 m
 - e. Kamar kedap suara, baik kebisingan dari luar atau dari dalam kamar itu sendiri.
 - f. Pintu memiliki kunci *double lock*, lubang pengintip, dan *safety chain*.
 - g. Lantai menggunakan material penutup teraso, ubin, marmer, atau kayu yang tidak licin dan berkualitas tinggi.
 - h. Interior kamar mencerminkan suasana Indonesia.
7. Restoran
- a. Resort memiliki minimal 3 restoran yang berbeda jenis, salah satunya *coffee shop* dan restoran *specialty*.
 - b. Jumlah tempat duduk sebanding dengan luas restoran dengan ketentuan 1,5 m² per tempat duduk.
 - c. Tinggi restoran tidak boleh lebih rendah dibanding kamar tamu.
 - d. Restoran berhubungan langsung dengan dapur induk atau tambahan yang memiliki pintu masuk dan keluar yang berbeda (satu arah).
8. Bar
- a. Memiliki 1 bar terpisah dari restoran.
 - b. Jumlah tempat duduk sebanding dengan luas bar dengan ketentuan 1,1 m² per tempat duduk.
 - c. Lebar ruangan kerja bartender minimal 1 m.
 - d. Bar tertutup harus dilengkapi AC dan ventilasi dengan temperatur ruangan 24⁰ C.
9. *Function Room*
- a. *Resort* minimal menyediakan 1 *function room* dengan pintu masuk terpisah dari lobby.
 - b. *Function room* yang tidak berada di lantai yang sama dengan lobby, harus memiliki toilet.
 - c. Tersedia ruang *pre function*.
10. Lobby
- a. Lobby memiliki luas minimal 100 m².
 - b. Penerangan minimal 150 lux.

c. Memiliki penunjuk lokasi sarana *resort*.

11. *Lounge*

Resort menyediakan *lounge* dengan meja dan sofa.

12. Toilet umum

Resort memiliki toilet umum di lobby yang terpisah untuk pria dan wanita.

13. Koridor

- a. Memiliki lebar 1,8 m
- b. Memiliki stop kontak setiap 12 m
- c. Tata udara diatur dengan AC atau ventilasi.

14. Ruangan Yang Disewakan

Resort minimal menyediakan 3 ruangan yang disewakan untuk keperluan di luar kegiatan utama *resort* dengan pilihan kegiatan seperti:

- a. Apotek
- b. Bank/ *money changer*
- c. *Travel Agent*
- d. Toko Souvenir
- e. Dan lainnya.

15. Dapur

Dapur memiliki luas minimal 40% dari luas restoran.

16. *Front Office*

17. Kantor Pengelola Hotel

18. Ruang Ganti Karyawan

19. Ruang Linen

Memiliki ruang linen dengan luas minimal 50 m²

20. *Room Boy Station*

- a. Memiliki ruang *room boy* minimal 1 ruang untuk 40 kamar.
- b. Untuk *resort* bertingkat, memiliki minimal 1 ruang per lantai.

21. Ruang *Lost and Found*

Memiliki ruang *lost and found* minimal seluas 10 m² yang dilengkapi dengan lemari terkunci.

22. Ruang Binatu

Memiliki ruang binatu minimal seluas 100 m²

23. Gudang

24. *Loading Dock*

Memiliki *loading dock* dapat menampung minimal 1 truk dan memiliki kantor penerima barang.

25. Ruang Karyawan

Ruang karyawan terdiri dari ruang loker, kamar mandi, dan ruang makan karyawan.

2.2 Tinjauan Arsitektur Neo-Vernakular

Arsitektur Neo-Vernakular adalah salah satu aliran dari arsitektur *post-modern* yang muncul di tahun 1960-an. Arsitektur Post-Modern muncul sebagai bentuk kritik atas arsitektur modern yang terkesan monoton. Seiring perkembangannya, arsitektur *post-modern* mendapat perlawanan dari beberapa arsitek yang menganut aliran arsitektur modern sebelum akhirnya dapat diterima oleh arsitek modernist dengan pertimbangan bangunan tersebut tetap terlihat modern, paling tidak dari sisi struktural. (Jencks, 1984).

Menurut Zhao dan Gao (2013), arsitektur Neo-Vernakular adalah aliran arsitektur yang dirancang oleh arsitek kontemporer, yang inspirasi dan elemen kreasinya sebagian besar berasal dari arsitektur vernakular atau dengan kata lain menerjemahkan bahasa arsitektur tradisional pada bentuk-bentuk dan fungsi yang modern.

Dalam bukunya, *The Language of Post-Modern Architecture*, Charles Jencks memaparkan ciri-ciri arsitektur neo-vernakular antara lain:

1. Selalu menggunakan bentuk atap bubungan
2. Menggunakan material lokal
3. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional
4. Kesatuan antara ruang dalam yang terbuka dengan ruang luar melalui elemen-elemen modern
5. Warna-warna yang kuat dan kontras.

Prinsip-prinsip desain dalam arsitektur neo-vernakular antara lain:

1. Hubungan Langsung

Adalah pembangunan yang kreatif serta adaptif terhadap arsitektur lokal yang disesuaikan dengan nilai atau fungsi bangunan zaman kini.

2. Hubungan Abstrak

Interpretasi ke bentuk bangunan yang dapat digunakan, melalui Analisa tradisi, budaya, dan peninggalan arsitektur lokal.

3. Hubungan Lanskap

Menginterpretasikan lingkungan sekitar, seperti kondisi fisik dan iklim suatu daerah.

4. Hubungan Kontemporer

Pemilihan teknologi yang digunakan serta bentuk ide yang relevan dengan konsep arsitektur.

5. Hubungan Masa Depan

Pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa arsitektur Neo-Vernakular mengambil atmosfer tradisional dengan *twist* modern. Arsitektur tradisional, dekat dengan alam. Harapannya dengan pendekatan Neo-Vernakular, rancangan yang dihasilkan dapat menghubungkan kembali manusia dengan alam dalam cara baru. Selain itu, arsitektur Neo-Vernakular juga dapat digunakan untuk memperkenalkan seni, budaya, dan tradisi suatu daerah pada orang dari luar daerah tersebut.

2.3 Arsitektur Minangkabau

2.3.1 Definisi Arsitektur Minangkabau

Arsitektur Minangkabau adalah suatu corak bangunan tradisional karya nenek moyang di masa lalu yang dibangun mengikuti tradisi turun temurun sehingga menghasilkan gaya atau langgam yang khas dan mencerminkan pola adat dan kebudayaan masyarakat yang memilikinya. (Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991). Secara garis besar, arsitektur Minangkabau mencakup Rumah Tinggal, Balai Adat, Surau, dan Rangkaing atau lumbung padi.

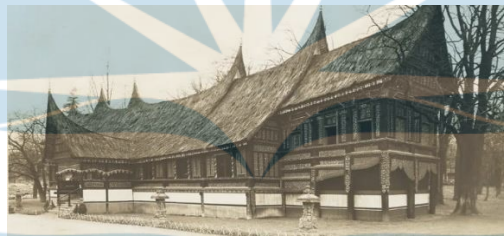
2.3.2 Rumah Tinggal

Rumah tinggal tradisional Minangkabau adalah Rumah Gadang. Dinamakan Rumah Gadang bukan karena fisik rumah yang besar, tetapi karena fungsi rumah selain sebagai tempat tinggal, juga menjadi lambang hadirnya suatu kaum dalam sebuah Nagari dan pusat kehidupan serta kerukunan. (Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991).

Rumah Gadang memiliki beberapa jenis. Jika dilihat dari gaya keselarasan, Rumah Gadang dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Keselarasan Koto Piliang

Pada keselarasan ini, rumah gadang dinamakan *Garudo Tabang* (Garuda Terbang), karena pada kedua bagian ujung rumah memiliki ruang kecil yang lantainya lebih tinggi dari lantai bagian tengah. Ruang kecil ini disebut anjung. Nama lain dari rumah gadang ini adalah *Rumah Baanjuang*.



Gambar 2.1 Rumah Gadang Koto Piliang

Sumber: <https://www.ikons.id/rumah-gadang/>, diakses 16 Oktober 2023

2. Keselaran Bodi Caniago

Rumah gadang di keselarasan ini dinamakan *Garudo Menyusukan Anak* (Garuda Menyusukan Anak). Rumah ini tidak memiliki anjung di bagian kiri dan kanannya, tetapi pada bagian bawah gonjongnya diberi atap/ emper yang menyerupai sayap burung yang mengerami anaknya.



Gambar 2.2 Rumah Gadang Bodi Caniago

Sumber: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2015/04/11/rumah-gadang-dan-pesonanya>, diakses 16 Oktober 2023

Dari gaya luhak, Rumah Gadang dapat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Luhak Tanah Datar

Rumah Gadang Luhak Tanah Datar merupakan milik Kaum Penghulu Pucuk dan dinamakan Rumah Gadang *Gajah Maharam* (Gajah Tidur) karena ukurannya yang besar. Model dari rumah gadang ini menganut gaya keselarasan Koto Piliang yang memiliki anjung.

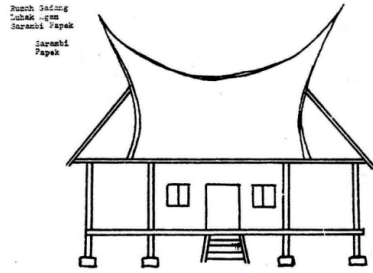


Gambar 2.3 Rumah Gadang Luhak Tanah Datar

Sumber: Buku Arsitektur Tradisional Sumatera Barat, diakses 16 Oktober 2023

2. Luhak Agam

Rumah Gadang Luhak Agam milik Kaum Penghulu Andiko dan dinamakan *Serambi Papek* (Serambi Papat) karena bentuknya yang seperti dipepat pada kedua ujung bangunannya. Model dari rumah gadang ini menganut gaya keselarasan Bodi Caniago yang diberi emper pada kedua ujung rumah.



Gambar 2.4 Rumah Gadang Luhak Agam

Sumber: Buku Arsitektur Tradisional Sumatera Barat, diakses 16 Oktober 2023

3. Luhak Limapuluh Kota

Rumah Gadang Luhak Limapuluh Kota dinamakan Rumah Gadang *Rajo Babandiang* (Raja Berbanding). Bentuknya mirip dengan rumah gadang Luhak Tanah Datar, tetapi tidak memiliki anjung.



Gambar 2.5 Rumah Gadang Luhak Limapuluh Kota

Sumber: Buku Arsitektur Tradisional Sumatera Barat, diakses 16 Oktober 2023

Ukuran dan Tipologi Rumah Gadang

Rumah Gadang memiliki bentuk dasar segi empat atau empat persegi panjang simetris yang mengambang ke atas. Rumah Gadang termasuk rumah panggung, terlihat dari lantainya yang tidak langsung menyentuh tanah. Bentuk rumah gadang biasanya memanjang mengikuti jumlah ruang yang ada di dalam rumah tersebut. Jumlah ruang yang ada biasanya berjumlah ganjil, yaitu 3, 5, 7, 9, dan 17.

Ukuran panjang rumah gadang diungkapkan dalam pepatah “*Rumah gadang sambilan ruang, salanja kudo balari, sapakiak budak maimbau, sekuat kubin malayang*”. Pepatah ini berarti rumah gadang memiliki panjang sebesar 9 ruang. 1 ruang adalah jarak antara 2 tiang

dilihat dari potongan memanjang. Ukuran pepatah *salanja kudo balari* berarti seekor kuda yang berlari kencang dalam satuan waktu yang pendek. *Sepakiak budak maimbau* berarti di antara 2 ruang terjauh, masih dapat terdengar suara anak memanggil. *Sekuat kubin malayang* berarti dalam suatu ruangan, burung kubin dapat terbang dengan kencang.

Ukuran lebar rumah gadang sama dengan 4 ruangan yang terdiri dari 5 tiang. Sementara itu, untuk ukuran tinggi diungkapkan dalam pepatah “*Alua jo patuik, raso tinggi diparandah, raso karandah dipatinggi*”. Artinya ukuran yang digunakan, disesuaikan dengan proporsi. Jika terlalu tinggi direndahkan, jika terlalu rendah ditinggikan.

Dalam perkungan, ukuran yang digunakan adalah *eto* atau hasta. Untuk mendapatkan ukuran yang baik, *eto* biasa ditambah atau dikurangi 1 jengkal. 1 ruang, biasanya berukuran 5 - 7 *eto*. Panjang 1 *eto* kira-kira 0,5 m. Rumah gadang terpendek yang dengan 5 ruang memiliki panjang 12,5 m. Sedangkan panjang rumah gadang terpanjang dengan 17 ruang adalah 59,5 m. Lebar rumah gadang berkisar antara 10 – 14 m. Tinggi lantai 5 – 7 *eto* atau 2,5 – 3,5 m dari tanah. Tinggi langit-langit 14 *eto* atau 5 – 7 meter dari tanah. Atap umumnya memiliki sudut 45⁰, sementara gonjong berpedoman pada panjang rumah dan tingkat sosial pemilik.

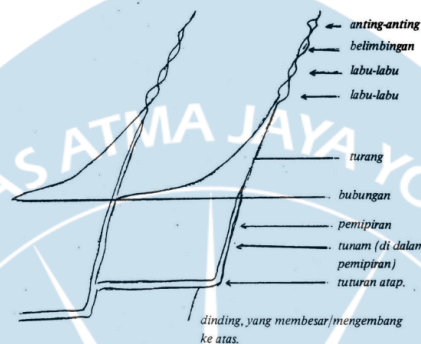
Bentuk Elemen-Elemen Rumah Gadang

Dari bentuknya, rumah gadang disebut juga *Rumah Bagonjong* (Rumah Bergonjong) karena bentuk atapnya yang runcing menjulang dan memiliki lengkungan tajam seperti tanduk kerbau. Dinding rumah melengkung seperti badan sebuah kapal. Bentuk menyerupai kapal ini dianggap sebagai kenangan saat masyarakat Minangkabau hidup dalam perahu di masa pengembangan.

Bentuk dari Rumah Gadang menyesuaikan dengan kondisi alam tropis. Atap yang lancip mempermudah turunnya air hujan. Dinding rumah yang membesar ke atap dan kolong rumah yang tinggi mempermudah udara dingin masuk, terutama di musim kemarau yang panas.

Atap

Atap Rumah Gadang terbuat dari ijuk. Susunan ijuk ini diatur dengan nama *Labah Mangirok/ Labah Maraok* dan *Bada Mudiak*. Bubungannya melengkung seperti sayap burung burak yang hendak terbang. Lengkungan bubungan ini terletak di antara dua gonjong yang ada di tengah.



Gambar 2.6 Bagian Atap Rumah Gadang

Sumber: Buku Arsitektur Tradisional Sumatera Barat, diakses 16 Oktober 2023

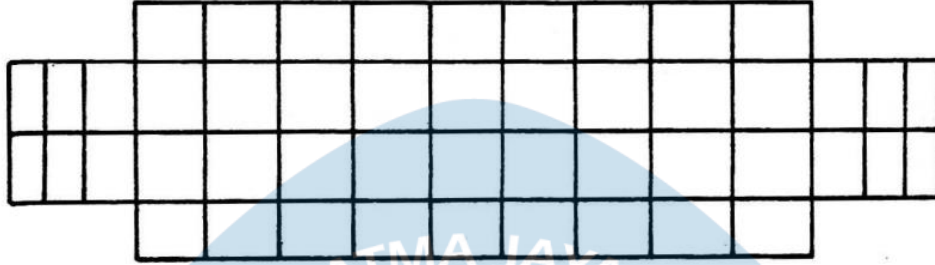
Gonjong adalah bagian tertinggi dari setiap ujung atap yang menghadap ke atas dan merupakan ujung turang. Gonjong dibalut timah dengan bentuk 2 labu-labu di bagian bawah, 1 kelimbing di atas labu-labu, 1 anting-anting di atas belimbing, dan 1 ujung tajam di atas anting-anting. Kombinasi bentuk gonjong dan bagian-bagian gonjong ini berbentuk seperti tanduk kerbau jantan.

Turang adalah bagian dibawah gonjong hingga batas garis lurus bubungan di atas pempipiran. Turang berfungsi sebagai tempat penahan gonjong. Kombinasi antara bentuk turang dan gonjong ini terlihat seperti rebung yang mulai keluar dari tanah, sehingga disebut *Rabuang Mambacuik*.

Tiang

Tiang rumah gadang memiliki bentuk dasar bulat, namun bersegi di setiap sudutnya. Tiang yang besar terdapat di tengah rumah dan bersegi 8. Sementara itu, tiang yang lebih kecil terdapat di samping dan bersegi 5. Tiang-tiang ini tidak dipasang tegak lurus, tetapi miring ke arah luar. Kemiringan ini, membuat rumah gadang tahan akan goncangan gempa.

Tiang-tiang ini memiliki beragam fungsi sesuai dengan namanya, yaitu tiang tepi, tiang temban, tiang tengah, tiang dalam panjang, tiang salek, dan tiang dapur, Tiang-tiang ini dihiasi dengan ukiran-ukiran sesuai fungsinya.

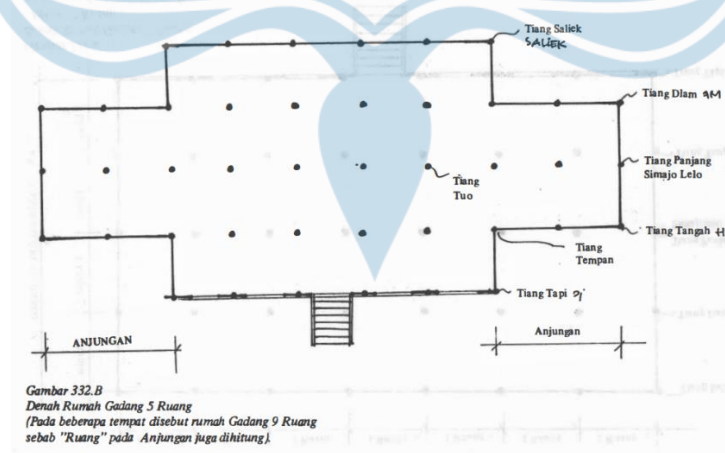


Gambar 2.7 Letak Tiang-Tiang Rumah Gadang

Sumber: Buku Arsitektur Tradisional Sumatera Barat, diakses 16 Oktober 2023

Keterangan:

1. Jarak antara 2 deret tiang-tiang yang dikasarkan adalah 1 ruang
2. Jumlah keseluruhan tiang badan istana adalah $10 \times 5 = 50$ tiang dengan Sembilan ruangan
3. Jumlah tiang 1 anjungan adalah 9 tiang yang terdiri dari 2 ruangan, sehingga jumlah keseluruhan tiang anjungan kiri dan kanan adalah 18 tiang
4. Rumah untuk tangga memiliki 4 tiang yang agak kecil
5. Jumlah keseluruhan tiang istana adalah $50 + 18 + 4 = 72$ tiang besar dan kecil.



Gambar 332.B
Denah Rumah Gadang 5 Ruang
(Pada beberapa tempat disebut rumah Gadang 9 Ruang
sebab "Ruang" pada Anjungan juga dihitung).

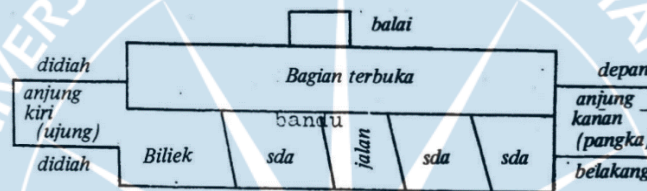
Gambar 2.8 Letak Tiang-Tiang Rumah Gadang 9 Ruang

Sumber: Buku Arsitektur Tradisional Sumatera Barat, 1993, diakses 16 Oktober 2023

Susunan Ruang

Susunan ruang rumah gadang secara memanjang dibagi atas beberapa ruang/ lanjar, sementara secara melebar dibagi atas beberapa *didiah*. Beberapa rumah gadang memiliki anjung di kiri dan kanan rumah. Beberapa rumah memiliki ruangan yang menjorok keluar di atas pintu masuk untuk menyambut tamu yang disebut *Balai*.

Ruang dalam rumah gadang terbagi atas beberapa bagian yang disebut *didiah*. *Didiah* yang menghadap ke depan adalah bagian terbuka, sementara *didiah* yang menghadap ke dalam disebut *Bandua*. *Bandua* digunakan sebagai *bilik* (kamar tidur) dan tengah-tengahnya digunakan sebagai jalan.

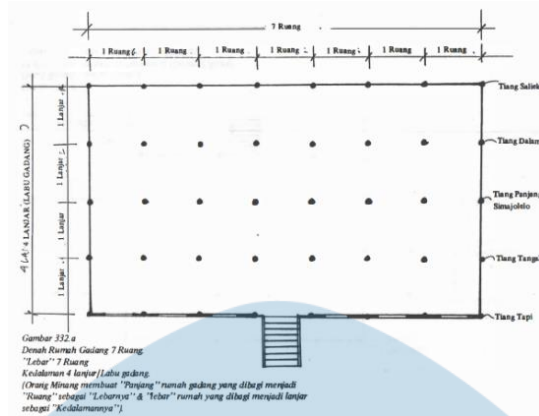


Gambar 2.9 Susunan Ruang Rumah Gadang

Sumber: Buku Arsitektur Tradisional Sumatera Barat, diakses 16 Oktober 2023

Fungsi Ruang

Rumah gadang terbagi atas beberapa bagian yang memiliki fungsi khusus. Seluruh bagian rumah gadang adalah ruangan terbuka, kecuali bilik. Bagian dalam rumah yang terbagi atas lanjar dan ruang ditandai dengan tiang. Tiang ini berbanjar dari depan ke belakang dan kiri ke kanan. Tiang yang berbanjar dari depan ke belakang menandakan lanjar, sementara tiang dari kiri ke kanan menandakan ruang. Jumlah lanjar tergantung dari besar rumah tersebut. Biasanya berjumlah 3, 5, dan 7. Sementara itu, jumlah ruang biasanya ganjil antara 3 – 9 ruang.



Gambar 2.10 Pembagian Ruang dan Lajar

Sumber: Buku Arsitektur Tradisional Sumatera Barat, 1993, diakses 16 Oktober 2023

Lajar pada bagian dinding belakang (*didiah belakang*) atau disebut juga *Bandua*, biasanya digunakan untuk kamar tidur. Jumlah kamar tergantung dari jumlah perempuan yang tinggal atau besar lajar yang ada. Kamar ini biasanya kecil, karena hanya digunakan untuk tidur. Kamar di ujung kanan digunakan sebagai kamar gadis, sementara kamar di ujung kiri digunakan sebagai kamar pasangan suami istri termuda. Jika rumah memiliki anjung, anjung kanan digunakan sebagai kamar gadis, sementara anjung kiri digunakan sebagai tempat kehormatan bagi penghulu saat upacara adat. Di hari biasa, anjung kiri digunakan sebagai tempat menyimpan barang berharga kaum.

Lajar kedua, digunakan sebagai ruang beraktivitas penghuni kamar, seperti tempat untuk makan dan menanti tamu. Luas seluas lajar di kali 1 ruang yang ada tepat di depan kamar-kamar yang ada.

Lajar ketiga adalah lajar tengah pada rumah berbanjar 3. Lajar ini digunakan sebagai tempat menanti tamu dari penghuni kamar di ruang ini. Jika tamu diajak makan, perjamuan makan diadakan di lajar ini. Tamu makan bersama penghuni kamar dan ditemani 2 perempuan tua yang memimpin rumah tangga tersebut. Perempuan lain yang menjadi ahli rumah, tidak makan dan hanya duduk menemani di lajar kedua.

Lajar tepi terletak di bagian depan dinding depan. Lajar ini adalah lajar terhormat yang sering digunakan sebagai tempat tamu laki-laki jika diadakan perjamuan di dalam rumah tersebut.

Rumah gadang umumnya terdiri dari 3 hingga 11 ruang yang berfungsi untuk menentukan batas kamar tidur dengan wilayahnya. Sehingga secara prinsip, rumah gadang terdiri atas 3 bagian, yaitu bagian tengah, bagian kiri, dan bagian kanan. Jika rumah gadang memiliki tangga di tengah, baik di depan atau di belakang, bagian tengah rumah digunakan sebagai jalan dari depan ke belakang. Bagian kiri dan kanan digunakan sebagai tempat duduk dan makan pada hari-hari biasa maupun saat ada pertemuan atau perjamuan.

Pada Rumah Gadang *Surambi Papek* yang memiliki tangga di samping rumah, rumah terbagi menjadi 2 bagian, yaitu ruang di ujung dan ruang di pangka. Saat tamu berkunjung atau perjamuan, tamu duduk di ruang ujung sementara ahli rumah dan keluarga duduk di ruang pangka.

Kolong rumah digunakan sebagai tempat penyimpanan alat-alat pertanian dan dapat juga digunakan sebagai tempat perempuan menenun kain. Seluruh bagian kolong ditutup dengan ruang atau sasak yang berkisi jarang.

2.3.3 Rumah Kajang Padati

Rumah *Kajang Padati* adalah salah satu dari 4 jenis rumah tradisional daerah pesisir Minangkabau, termasuk Kota Padang. Penduduk di daerah pesisir Minangkabau cenderung lebih terbuka, mudah beradaptasi dan menerima budaya lain. Hal ini membuat desain rumah tradisional pesisir Minangkabau banyak dipengaruhi oleh budaya luar, seperti Nias, Aceh, dan Melayu. Meskipun desainnya banyak terpengaruh budaya luar, tradisi dalam membangun rumah masih mengikuti tradisi daerah *darek* (darat) Minangkabau. (Setijanti et al., 2012)

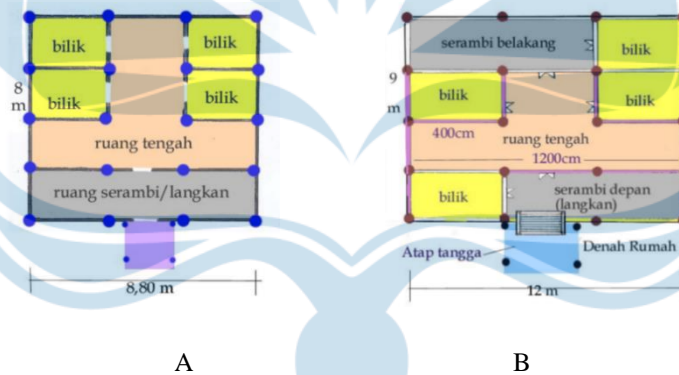
Berdasarkan hubungan kekerabatan, Rumah Kajang Padati adalah jenis rumah yang dibangun untuk *Kemenakan dengan Tali Budi* atau *Kemenakan yang Didakekkan*. Rumah ini adalah rumah panggung yang memiliki atap pelana. Disebut kajang padati karena atap dari rumah ini mengambil bentuk atap padati, kendaraan tradisional yang ditarik oleh kerbau.



Gambar 2.11 Rumah Kajang Padati

Sumber: <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2022/10/30/menjaga-rumah-gadang-kajang-padati>, diakses 19 Oktober 2023

Dari segi bentuk dan susunan ruang, rumah kajang padati memiliki susunan ruang yang mirip dengan rumah gadang. Denah rumah kajang padati adalah segi empat dan empat persegi panjang yang sejajar. Bentuk rumah adalah rumah panggung yang kolongnya digunakan sebagai tempat penyimpanan. Jumlah ruang yang ada biasanya ganjil, mulai dari 3, 5, 7, dst. Pintu terletak di tengah bagian depan. Dapur dan bangunan tambahan lainnya dibangun di bagian belakang menempel dengan bangunan rumah induk.



Gambar 2.12 Denah Rumah Kajang Padati. A Mirip Rumah Minangkabau Darek. B Mirip Rumah Gayo Aceh

Sumber: <https://docs.google.com/file/d/0BzX5uVy6gEkTQ11YZ09pRkdLeXc/edit?pli=1&resourcekey=0-Oip4clZXWHaORI64WwVuyg>, diakses 19 Oktober 2023

2.4 Studi Preseden

2.4.1 The Doubletree By Hilton, Xishuangbanna, China

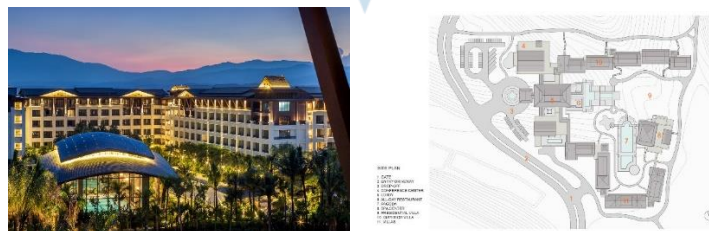
The Doubletree By Hilton adalah sebuah *resort* yang ada di Kota Xishuangbanna, di pinggiran pusat kebudayaan Yunnan. Daerah dimana resort ini dibangun memiliki alam yang indah karena terletak di tengah pegunungan yang hijau dan lingkungan tropis. Hotel ini memiliki 420 kamar, pusat konvensi, 2 restoran, dan *bar* serta *lounge*. Hotel ini juga memiliki *indoor gym*, 1 kolam renang *indoor*, dan 2 kolam renang *outdoor*. Bangunan resort ditata sehingga mendapat pemandangan ke arah pegunungan di timur yang menawarkan pemandangan matahari terbit. Lobi dibangun di sisi barat *resort* yang memiliki elevasi tanah yang lebih tinggi sehingga tamu dapat menikmati matahari terbenam dari arah taman masuk.



Gambar 2.13 The Doubletree By Hilton, Xishuangbanna

Sumber: https://www.archdaily.com/786758/doubletree-by-hilton-xishuangbanna-oad?ad_medium=gallery, diakses 18 Oktober 2023

Bangunan *resort* menggunakan pendekatan arsitektur neo-vernakular khas wilayah Dai. Hal ini terlihat jelas dari atap dan lantai teratas *resort* yang menggunakan material lokal dan bentuk bangunan lokal yang memiliki tiang yang miring ke luar. Area publik dari *resort* mencerminkan vernakularisme dari daerah dimana *resort* dibangun, sementara area kamar tamu lebih modern dan kontemporer.



Gambar 2.14 Eksterior dan Siteplan The Doubletree By Hilton

Sumber: https://www.archdaily.com/786758/doubletree-by-hilton-xishuangbanna-oad?ad_medium=gallery,

Lobi resort terbuka dan besar dengan skala dan proporsi yang terasa alami. Dari lobi, tamu dapat menikmati pemandangan lanskap terbuka. Desain lobi terinspirasi dari bunga osmanthus yang disimpan penduduk lokal di rumah mereka dan juga digunakan sebagai alas dari drum tradisional Yunnan. Inspirasi elemen lokal dan desain lobi yang terbuka, menciptakan nuansa luar ruangan nan menawan yang hanya dapat ditemukan di Xishuangbanna.



Gambar 2.15 Lobi The Doubletree By Hilton

Sumber: https://www.archdaily.com/786758/doubletree-by-hilton-xishuangbanna-oad?ad_medium=gallery

Setiap kamar tamu mendapat pemandangan taman dari balkon. Ada beragam fasilitas luar ruangan yang disediakan resort, seperti area dengan kolam refleksi, jalan berkelok yang dapat digunakan untuk berlari, dan taman rahasia yang tertutup di antara pohon palem besar dan bunga-bunga lokal lainnya. Ketiga fasilitas tadi menjadi tempat bagi tamu untuk berkumpul, rekreasi, dan meditasi. Selain itu, terdapat 3 kolam renang yang dapat menampung banyak tamu.

Kombinasi cerdas antara material, warna, dan pendekatan arsitektur yang dipilih, menciptakan efek yang dramatis. Hal ini terlihat dari perpaduan antara kayu yang gelap, dinding gading yang hangat, lantai batu atau kayu, dan kolam besar serta lanskap yang terawat dengan baik.

2.4.2 The Apurva Kempinski, Nusa Dua, Bali, Indonesia

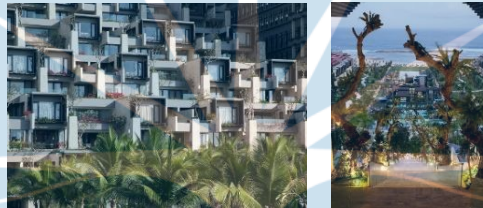
The Apurva Kempinski adalah sebuah *resort* hotel bintang 5 yang ada di Nusa Dua, Bali. *Resort* hotel yang memiliki 475 kamar ini dibangun di tepi sebuah tebing yang langsung menghadap ke Samudra Hindia. The Apurva Kempinski memiliki 9 restoran dan bar, kapel yang menghadap langsung ke samudera, 5 ruang pertemuan, dan 1 *ballroom*. Resort ini juga memiliki kolam renang dan taman tropis yang dapat menjadi tempat rekreasi tamu.



Gambar 2.16 The Apurva Kempinski, Nusa Dua Bali

Sumber: <https://www.architecture.com.au/awards/the-apurva-kempinski-bali-peoples-choice-2020-international-architecture-awards>, diakses 18 Oktober 2023

Resort hotel ini mengangkat konsep arsitektur Bali dalam gaya modern. Bangunan hotel mengambil bentuk dasar subak Bali yang dibangun di sisi tebing. Di tengah, terdapat tangga besar dengan 250 anak tangga yang diapit oleh air mancur dan pepohonan. Tangga ini terinspirasi dari Pura Besakih, pura paling suci di Bali. *Resort* hotel ini memiliki 1 masa besar di sisi tebing dan beberapa massa kecil di depan dan di pantai yang digunakan sebagai vila dan bangunan kamar tamu.



Gambar 2.17 Penerapan Bentuk Subak dan Tangga Besar di Tengah

Sumber: <https://www.architecture.com.au/awards/the-apurva-kempinski-bali-peoples-choice-2020-international-architecture-awards>

Lobi *resort* memiliki luas 2.000 m² dan mengambil bentuk pendopo. Lobi ini dibangun di ketinggian 55 m di atas permukaan laut dan dihiasi ornamen khas Bali. Salah satu sisi lobi menghadap langsung ke arah Samudra lepas dan menawarkan pemandangan Pantai Nusa Dua yang menawan.



Gambar 2.18 Lobi The Apurva Kempinski, Bali

Sumber: <https://www.kempinski.com/en/the-apurva-kempinski-bali/gallery>

2.5 Studi Komparasi

Tabel 2.1 Studi Komparasi Preseden

Aspek	The Doubletree By Hilton, Xishuangbanna, China	The Apurva Kempinski, Nusa Dua, Bali, Indonesia
Tipologi	<i>Resort</i>	<i>Resort</i>
Konsep	Mengangkat konsep arsitektur khas wilayah Dai pada atap dan lantai teratas resort yang mengambil bentuk bangunan lokal dengan tiang yang miring ke luar. Desain lobi terinspirasi dari bunga khas Xishuangbanna, Bunga Osmanthus.	Mengangkat konsep arsitektur Bali dalam gaya modern. Bangunan hotel mengambil bentuk dasar subak Bali. Di tengah, terdapat tangga besar dengan 250 anak tangga. Tangga ini terinspirasi dari Pura Besakih, pura paling suci di Bali. Lobi hotel mengambil bentuk pendopo dihiasi ornamen khas Bali dengan 1 sisi meghadap langsung ke Samudra Hindia.
Tatanan Massa	Resort terdiri dari 1 massa besar di bagian depan yang berfungsi sebagai lobi dan pusat konferensi. Di belakang, terdapat 8 massa yang lebih kecil berlantai 6-7 yang digunakan sebagai kamar-kamar tamu. Bangunan ini mengelilingi taman dan kolam renang.	Resort hotel terdiri dari 1 massa besar di tepi tebing dan beberapa massa kecil di depan dan di pantai yang digunakan sebagai villa dan bangunan kamar tamu.
Konteks Lingkungan	<i>Resort</i> terletak di tengah pegunungan di Yunnan, China.	<i>Resort</i> terletak di tepi tebing Pantai Nusa Dua Bali
Fasilitas Resort	<ol style="list-style-type: none"> 1. 420 Kamar Tidur 2. 2 Restoran 3. Bar dan <i>Lounge</i> 4. <i>Fitness Center</i> 5. 3 Kolam Renang (2 <i>outdoor</i> dan 1 <i>indoor</i>) 6. Spa 7. Taman dengan kolam 8. Ruang Konvensi/ <i>Banquete</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 475 Kamar Tidur 2. 6 Restoran 3. Bar dan Lounge 4. <i>Fitness Center</i> 5. 2 Kolam Renang 6. Spa 7. Taman dengan kolam 8. 5 Ruang Pertemuan 9. 1 <i>Ballroom</i> 10. Kapel

Sumber: Penulis, 2023